

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan domba saat ini kian berkembang dan menjadi salah satu usaha yang mempunyai prospek menjanjikan. Mengingat terus bertambahnya populasi penduduk tiap tahunnya tentu akan terjadi peningkatan ketersediaan pangan nasional, seiring dengan tingkat pemahaman penduduk akan pentingnya protein hewani sebagai pemenuhan kebutuhan gizi. Hal tersebut terbukti berdasarkan kajian BPS akan konsumsi daging domba yang terus melonjak tiap tahunnya. Pada tahun 2016-2018 populasi domba nasional alami peningkatan sebanyak 15.716.667 – 17.611.392 ekor (BPS, 2020).

Faktor pakan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan domba guna mendapatkan hasil ternak yang maksimal dan merupakan faktor terbanyak yang menyerap investasi sebesar 70% biaya produksi (Ariyani, 2007). Menurut Gayuh Mahesti (2009), pemberian pakan merupakan faktor yang berkaitan dalam manajemen pemeliharaan domba. Pemberian pakan harus dilakukan secara tepat dan pakan yang diberikan berkualitas. Mengingat begitu pentingnya upaya efisiensi penggunaan pakan. Peternak harus mengetahui bahwa tingkat keberhasilan usaha penggemukan domba diukur berdasarkan cepat tidaknya peternak mampu menaikkan bobot badan domba pada masa pemeliharaan dengan memperhatikan pakan yang diberikan. Sebagian besar peternak sudah mengenal begitu pentingnya memberikan pakan tambahan berupa konsentrat. Oleh dari itu, perlu diperhatikan rasio pemberian pakan antara konsentrat dan hijauan guna mencukupi kandungan nutrient sesuai dengan kebutuhan ternak sehingga ternak akan menghasilkan produktivitas secara maksimal.

PT. Tunas Jaya Raya Abadi merupakan salah satu badan usaha swasta yang bergerak di bidang peternakan salah satunya budidaya ternak domba. Jenis domba yang dibudidayakan yaitu domba lokal jenis domba ekor tipis. Teknik pemeliharaannya terprogram dengan baik dan pakan yang diberikan terdiri dari hijauan dan konsentrat. PT. Tunas Jaya Raya Abadi memiliki standart rasio

pemberian pakan antara hijauan dan konsentrat yaitu 60:40, akan tetapi pemberian pakan sering kali dilakukan sekedarnya saja tanpa mempertimbangkan pemberian pakan berdasarkan bobot badan dikarenakan fokus usaha yang dijalankan pada penggemukan sapi potong. Hal ini perlu dipertimbangkan dalam pemberian pakan berdasarkan bobot badan, mengingat tingginya potensi kenaikan penambahan bobot badan dengan pemberian pakan berupa konsentrat dan hijauan apabila pemberiannya dilakukan secara intensif sehingga menjadi potensi besar bagi perusahaan.

Evaluasi pakan sangat penting dilakukan guna mengetahui nilai pakan yang diberikan terhadap ternak apakah sudah memenuhi kebutuhan nutrisinya atau belum serta dengan pemberian pakan secara intensif apakah akan menghasilkan produktivitas ternak dengan maksimal. Selain itu, hasil evaluasi rasio pemberian pakan ini dapat dijadikan referensi dan membantu para peternak untuk berani mengambil langkah agar domba yang dipelihara mampu berproduksi dengan baik dan maksimal. Oleh karena itu, laporan akhir ini mengambil topik evaluasi rasio pemberian pakan terhadap penambahan bobot badan domba lokal di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah rasio pemberian pakan yang berbeda berpengaruh terhadap konsumsi pakan, PBBH dan konversi pakan pada domba lokal?
2. Rasio pemberian pakan manakah yang menghasilkan konsumsi pakan, PBBH dan konversi pakan domba lokal yang maksimal?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh rasio pemberian pakan yang berbeda terhadap konsumsi pakan, PBBH dan konversi pakan pada domba lokal dan mengetahui rasio manakah yang menghasilkan konsumsi pakan, PBBH dan konversi pakan domba lokal yang maksimal.

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan peternak, dan dapat menjadi bahan evaluasi pada manajemen pemberian pakan yang dapat memberikan hasil performa yang maksimal pada domba yang dipelihara.